

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Susilana & Riyana (2009, hlm. 7) media pembelajaran merupakan “wadah dari pesan, materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai ialah proses pembelajaran yang diharapkan”. Pendapat lain Kustandi & Sutjipto (2016, hlm. 8) menyebutkan bahwa “media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan tenaga pendidik di dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan.

a. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Menurut Gerlach dan Ely dalam Sumiharsono & Hasanah (2017, hlm. 23-24) mengemukakan bahwa media pembelajaran ini memiliki tiga ciri yaitu :

1) Ciri fiksatif (*fixative property*)

Ciri dari media ini yaitu memiliki kemampuan merekam, baik itu suara, gambar, ataupun video tentang suatu peristiwa atau objek yang kemudian dapat disimpan menjadi foto, video atau *audio tipe*. Media ini juga memungkinkan suatu rekaman dapat dimanfaatkan tanpa mengenal waktu.

2) Ciri manipulatif (*manipulative property*)

Media ini memiliki ciri yaitu “manipulasi” kejadian, suatu objek atau masalah dalam menghadapi ruang dan waktu. Contohnya proses kecebong menjadi katak yang dapat disajikan dengan tampilan yang lebih singkat, ataupun sebaliknya.

3) Ciri distributif (*distributive property*).

Ciri dari media ini yaitu menggambarkan kemampuan media dalam mentransportasikan objek atau peristiwa secara bersamaan yang disajikan

ke sejumlah besar siswa agar siswa dapat merasakan pengalaman yang relatif sama mengenai peristiwa tersebut.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki fungsi utama sebagai alat untuk membantu tenaga pendidik dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Selain fungsi utama tadi, media pembelajaran juga memiliki fungsi lain seperti yang di kemukakan oleh Sumiharsono & Hasanah (2017, hlm. 11) yakni :

- 1) Penggunaan media pembelajaran ketika proses pembelajaran dilakukan bukanlah suatu fungsi tambahan, akan tetapi berfungsi sebagai alat bantu agar situasi pembelajaran menjadi lebih efektif;
- 2) Media pembelajaran merupakan suatu bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar;
- 3) Media pembelajaran dalam proses pembelajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran;
- 4) Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar bukan sekedar pelengkap atau alat hiburan;
- 5) Penggunaan media pembelajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan juga sebagai alat untuk membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan;
- 6) Dengan penggunaan media ini juga akan lebih mempertinggi kualitas proses belajar mengajar.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media di dalam proses pembelajaran sangat bermanfaat bagi tenaga pendidik untuk membantu menyampaikan materi sehingga materi yang diajarkan akan lebih mudah untuk dipahami dan di pelajari.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Kustandi & Sutjipto (2016, hlm. 23) mengemukakan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Dapat memperjelas penyampaian pesan dan informasi sehingga hasilnya dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar;

- 2) Dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga menarik minat peserta didik dan menimbulkan motivasi pada diri peserta didik;
- 3) Dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu;
- 4) Dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

2. *Google Search*

Pada konteks internet, *search engine* mengerucut ke *www*. Atau *website*. Mesin pencari yakni suatu program komputer yang dirancang untuk alat bantu dalam mencari informasi yang ada diinternet dengan cara mengetikkan kata kunci (*keyword*) yang akan kita cari sehingga nanti *google* akan menampilkan hasilnya yang berkaitan dengan kata kunci yang sudah kita ketikkan, baik itu hasilnya berupa dokumen, gambar, berita dan sebagainya.

Luasnya *search engine* yang disediakan internet memberikan kita peluang dalam mencari dan mendapatkan informasi dengan cepat dan mudah. *Google* sebagai *search engine* itu sendiri menurut Febrian (2008, hlm. 9) adalah “sekelompok mesin yang mengelola sebuah situs khusus dan dirancang untuk menyimpan katalog serta menyusun daftar alamat tersebut berdasarkan topik, atau menampilkannya sesuai dengan kata kunci yang diminta”. Dengan luasnya *search engine*, menjadikan *google* sebagai situs yang paling banyak dipakai.

a. Kelebihan Media Google

Menurut Setiyani (2010, hlm. 120) *Google* sebagai media pembelajaran memiliki beberapa macam kelebihan yang didapat dari yaitu:

1. Meningkatkan pengetahuan
2. Berbagi sumber diantara rekan sejawat
3. Kesempatan mempublikasikan informasi secara langsung

b. Kekurangan Media Google

Selain kelebihan, media *google* ini memiliki beberapa kekurangan, diantaranya menurut Octarina Nugraganingtyas dalam salah laman yang ada pada blognya (<https://www.google.com/amp/s/offeringkaduasip.wordpress.com/2017/10/pemanfaatan-search-engine-google-sebagai-sumber-belajar/amp/>):

- 1) *Google* hanya melakukan proses *indexing*.
- 2) Banyak bermunculan informasi-informasi dari hasil duplikasi.
- 3) Informasi yang ada juga banyak yang tidak relevan akibat munculnya tulisan dari blog-blog pribadi dari pihak yang tidak kompeten.

c. Berbagai Layanan *Google*

Menurut Agency (2011, hlm. 3-4) Pada dasarnya, layanan *google* dapat dikelompokkan menjadi empat bagian yakni :

1. *Search Engine*. Dalam mesin direktori, dapat digunakan untuk :
 - a. Mencari jawaban semua pertanyaan anda;
 - b. Mencari sekedar hiburan hingga artikel karya ilmiah;
 - c. Mesin hasil perhitungan hingga laporan cuaca dunia;
 - d. Berita terbaru dari seluruh dunia;
 - e. Mencari lokasi di dunia dengan fasilitas peta online *Google*.
2. *Tools*. Sebagai fasilitas *google* yang lebih spesifik dalam aktivitas seperti :
 - a. *Picasa*, untuk mengelola dan mengorganisir gambar ataupun foto;
 - b. *Google Earth*, untuk menjelajah dunia dan luar angkasa dengan tampilan 3D;
 - c. *Google Doc*, sebagai program *office* secara *online* tanpa harus menginstal program *Ms. Office*;
 - d. *Google Translate*, untuk menerjemah berbagai kata atau kalimat Bahasa yang disesuaikan dengan perintah dari pengguna.
3. Komunikasi. Sebagai fasilitas *google* yang lain, ditampilkan secara lebih lengkap :
 - a. *Google Mail* atau *Gmail*, untuk aktivitas *email*;
 - b. *Google Weblogs* atau *Blogger*, untuk anda yang ingin memiliki situs pribadi didalam internet;
 - c. *Google Talk*, untuk berbagai aktivitas *chatting* kita sebagai usernya;
 - d. *Google Calendar*, untuk penanggalan atau kalender secara *online*.
4. *Web Tools*. Sebagai fasilitas tambahan *Google*, khususnya untuk situs pribadi anda sehingga dapat digunakan untuk memperoleh penghasilan, seperti :

- a. *Google Analytic*, untuk mengetahui dan menganalisa statistik pengunjung yang datang serta untuk mengetahui halaman yang sering dibuka;
- b. *Google Adwords*, untuk beriklan didalam internet;
- c. *Google Adsense*, untuk mendapatkan uang di dalam internet.

d. Alasan Menggunakan Google

Sebagai salah satu mesin pencari yang paling banyak digunakan di dunia, menjadikan *google* sebagai alternatif dalam mencari informasi ataupun data apalagi dengan sekarang ini yang semakin banyaknya orang menggunakan teknologi tentu sudah tidak asing lagi dengan teknologi tersebut termasuk di dalamnya *google*. Berikut ini adalah alasan penggunaan *google* dalam kehidupan sehari-hari menurut Febrian (2008, hlm. 17) diantaranya:

1. Fokus sebagai mesin pencari

Google sedemikian fokus atas jenis layanan pencarian informasi sebagai komoditas unggulannya disamping melakukan upaya lain yang memperkaya layanan utamanya.

2. Popularitas *Google*

Sebagai salah satu *search engine* yang paling banyak digunakan, tentu saja menjadikan *google* sebagai salah satu mesin pencari yang cukup populer di mata para pengguna internet di dunia, sehingga menjadikan *google* sebagai mesin pencari utama untuk melakukan berbagai macam jenis pencarian. Hal ini sesuai dengan data yang di dapat dari situs BOC Indonesia *Worldwide Communications for the people* mengenai laporan statistik yang dirilis oleh *Hootsuite* dan *We Are Social*, per Januari 2019 bahwa *top website* yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah *google*.

3. Kecepatan dan Kemudahan

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan kebutuhan manusia akan informasi yang semakin bertambah maka *google* hadir dengan kecepatan dan kemudahan yang ditawarkan yang hanya dengan tiga langkah proses (panggil, ketik, dan lihat hasilnya) merupakan salah satu kelebihan yang dimiliki *google*, *google* juga sangat baik dalam pencarian pada masalah teknik dan hobi terhadap suatu kegiatan, begitupun dalam pencarian gambar dan berita.

4. Kedekatan Kata-kata Pencarian

Selain menyajikan hasil berdasarkan kata-kata yang diketikkan di kolom cari, *google* juga menganalisa kedekatan kata-kata tersebut di dalam suatu halaman. *Google* mengutamakan hasil menurut kedekatan kata-kata yang kita cari, sehingga membutuhkan waktu yang sedikit dalam mengelola hasil yang tidak relevan.

e. Penggunaan Internet Sebagai Sumber Informasi oleh Siswa

Media berbasis teknologi informasi seperti internet, *web* dan situs yang tak terbatas jumlahnya dapat dijadikan sebagai media belajar dan pemenuhan informasi di masyarakat tak terkecuali bagi mahasiswa. Pemanfaatan teknologi informasi menjadikan pencarian dengan menggunakan cara konvensionalpun mulai ditinggalkan karena dengan teknologi semuanya dipermudah dan akan menghemat energi serta waktu kita. Dengan menggunakan internet juga kita kan melihat dampak yang berbeda kepada tiap individu atau *user* yang menggunakannya. Menurut (Setiyani, 2010, hlm. 119) Internet sangat bermanfaat bagi akademisi karena dari internet akan mempermudah siswa dalam mencari referensi, jurnal, maupun data lain yang dicari.

Penggunaan internet dalam hal ini *google search* banyak diakses oleh mahasiswa hampir setiap hari, kebanyakan digunakan untuk mencari materi ataupun artikel dan terakhir adalah berita. Dengan akses internet yang semakin baik maka akan semakin memudahkan siswa dalam mencari informasi mengenai kegiatan akademik dengan bantuan *google* ini.

3. Literasi Informasi

a. Definisi Literasi

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai literasi informasi, kita harus mengetahui terlebih dahulu pengertian dari literasi itu sendiri. Menurut Abidin, Mulyati, & Yunansah (2018, hlm. 1) bahwa secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan dalam membaca dan menulis. Lebih lanjut pada masa perkembangan awal literasi mempunyai arti sebagai suatu proses yang bersifat kompleks yang didalamnya melibatkan pengetahuan sebelumnya, budaya serta pengalaman yang digunakan untuk mengembangkan pengetahuan sebelumnya.

b. Definisi Literasi Informasi

Menurut UNESCO *Office Bangkok and Regional Bureau for Education in Asia and the Pacific* (2006, hlm. 5-6) literasi informasi adalah:

“Literacy information is the ability to recognize when information is needed, to identify the needed information, to identify the sources, to locate and access information efficiently and effectively, to evaluate information critically, to recognize and integrate information into existing knowledge, to use information ethically and legally, to communicate information, and carry out all of the above activities effectively”.

Sedangkan menurut Darmayanti (2016, hlm. 95) literasi informasi merupakan “kemampuan untuk tahu kapan ada kebutuhan untuk informasi, untuk dapat mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, dan secara efektif menggunakan informasi tersebut untuk isu atau masalah yang dihadapi”.

Berdasarkan dua pendapat di atas maka yang dimaksud dengan literasi informasi adalah kemampuan untuk mengenali kebutuhan informasi dari mencari, menemukan sampai dengan mengkomunikasikan informasi tersebut.

c. Tujuan Literasi Informasi

Menurut Marsudi, Purwoko, & dkk (2016, hlm. 3-4) bahwa tujuan literasi informasi adalah :

- a) untuk mempersiapkan individu agar mampu melakukan pembelajaran seumur hidup;
- b) meningkatkan kemampuan berpikir kritis;
- c) meningkatkan kemampuan individu dalam mengevaluasi informasi;
- d) meningkatkan kemampuan pengguna informasi yang lebih efisien dan efektif;
- e) dapat menghindari plagiat.

d. Manfaat Literasi Informasi

Sebagaimana tujuan ,literasi informasi juga memiliki manfaat dalam penggunaannya apalagi dalam era globalisasi sekarang ini kemampuan literasi informasi sangat dibutuhkan, berikut adalah manfaat literasi informasi menurut Lien, Gunawan, Aruan, & dkk (2014, hlm. 3):

- a) Agar seseorang dapat hidup sukses dalam masyarakat informasi;

- b) Dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi di sekolah dan perguruan tinggi kemampuan literasi informasi dimanfaatkan untuk mencari sumber informasi.

e. Langkah-Langkah Penelusuran Informasi

Dalam mencari informasi itu susah-susah gampang, susah saat kita tidak mengetahui kata kunci yang tepat tentang apa yang kita cari, dan mudah saat kita tahu kata kunci yang tepat untuk apa yang akan kita cari. Agar pencarian informasi efisien, kita perlu mengetahui informasi seperti apa yang perlu dicari, tempat mencari informasi tersebut, serta bagaimana cara mendapatkan informasi tersebut, menurut Lien, Gunawan, Aruan, & dkk (2014, hlm. 39-40) terdapat beberapa langkah dalam penelusuran informasi yaitu:

- 1) Mengetahui Kebutuhan Informasi;
- 2) Mengidentifikasi Alat Penelusuran yang Tepat;
- 3) Menyusun Strategi Penelusuran;
- 4) Kata Kunci.

e. Model Literasi Informasi

Dengan semakin berkembangnya teknologi dan informasi, dan semakin mudahnya orang untuk mencari informasi yang mereka butuhkan. Hal itulah yang menjadi latar belakang munculnya model literasi informasi ini, terdapat beberapa model literasi informasi menurut Marsudi, Purwoko, & dkk (2016, hlm. 5) diantaranya : *Plus Model, British Model, The Big6, Empowering 8, 7 (L) Langkah (K) Knowledge Management*. berikut adalah beberapa model literasi yang ada :

1) *The Big6*

Model *The Big6* ini adalah model literasi informasi yang dikembangkan oleh Michael B. Eisenberg dan Robert E. Berkowitz pada tahun 1987. Model literasi informasi ini terdiri dari enam keterampilan dengan dua belas langkah seperti dalam tabel berikut:

Tabel 2. 1 The Big6, 6 Kemampuan 12 Langkah

| No | Keterampilan | Langkah |
|----|--------------------|--|
| 1. | Perumusan Masalah | a. Merumuskan masalah b. Mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan |
| 2. | Strategi Pencarian | a. Menentukan sumber |

| | | |
|----|-----------------------|--|
| | Informasi | b. Memilih sumber terbaik |
| 3. | Lokasi dan Akses | a. Mengalokasi sumber secara intelektual dan fisik b. Menemukan informasi di dalam sumber-sumber tersebut |
| 4. | Pemanfaatan Informasi | a. Membaca, mendengar, meraba, dan sebagainya b. Mengekstraksi informasi yang relevan |
| 5. | Sintesis | a. Mengorganisasikan informasi dari berbagai sumber b. Mempresentasikan informasi tersebut |
| 6. | Evaluasi | a. Mengevaluasi hasil (efektivitas) b. Mengevaluasi proses (efisiensi) |

Sumber : Lien, Gunawan, Aruan, & dkk (2014, hlm. 4-5)

2) *Empowering 8*

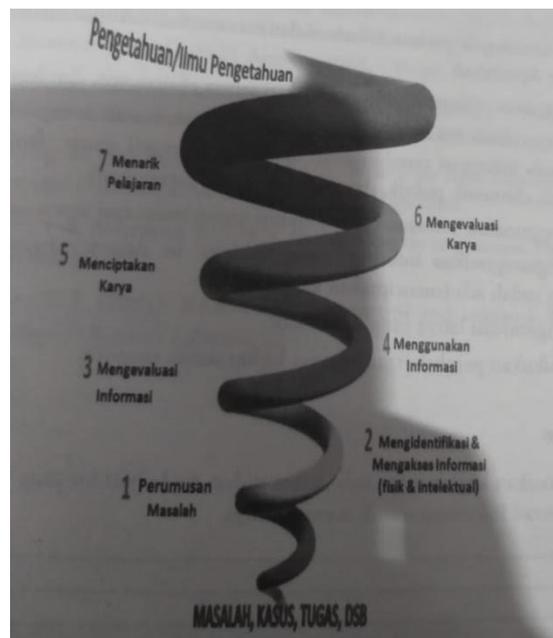
Menurut Lien, Gunawan, Aruan, & dkk (2014, hlm. 5-6) model literasi informasi ini dihasilkan dari dua lokakarya. Lokakarya yang pertama dilaksanakan di Kolombo (Sri Lanka) pada bulan November 2004 (*Indian Library Assosiation*) dan yang kedua di Patiala (India) pada bulan November 2005 (*International Workshop on Information Skill for Learning "Empowering 8"*) (Bhandary, 2006).

Empowering 8 ini menggunakan pendekatan pemecahan masalah berupa *resource-based learning*, yaitu suatu kemampuan untuk belajar berdasarkan pada sumber datanya. Model ini terdiri dari delapan tahapan yaitu :

- a) mengidentifikasi, topik atau subjek, sasaran *audiens*, format yang relevan, jenis sumber;
- b) mengeksplorasi, sumber dan informasi yang sesuai dengan topik;
- c) menyeleksi, dan merekam informasi yang relevan dan mengumpulkan kutipan yang sesuai;
- d) mengorganisasi, mengevaluasi dan menyusun informasi menurut susunan yang logis, membedakan antara fakta dan pendapat, dan menggunakan alat bantu visual untuk membandingkan dan mengkontraskan informasi;
- e) menciptakan informasi dengan menggunakan kata-kata sendiri, mengedit, dan membuat daftar pustaka ataupun menghasilkan karya baru;
- f) mempresentasi, menyebarkan atau menyampaikan informasi yang dihasilkan;
- g) menilai luaran (*output*) berdasarkan pada masukan (*input*) dari orang lain;

h) menerapkan masukan, penilaian, dan pengalaman yang diperoleh untuk kegiatan yang akan datang dan menggunakan pengetahuan baru yang diperoleh untuk berbagai situasi.

Untuk penelitian yang akan dilakukan, model literasi yang akan digunakan adalah dengan menggunakan model 7 langkah *knowledge management* yang mana merupakan gabungan dari kedua model di atas, adapun tujuh kemampuan yang akan dicakup yaitu menurut Lien, Gunawan, Aruan, & dkk (2014, hlm. 7) : merumuskan masalah, mengidentifikasi sumber informasi dan mengakses informasi, mengevaluasi informasi, menggunakan informasi, menciptakan karya (organisasi, penciptaan dan presentasi), mengevaluasi hasil, menarik pelajaran dari 1-6 (*lesson learned*). Tujuh langkah pengetahuan tersebut dapat dilihat pada gambar 2.1:



Gambar 2. 1 Spiral Pengetahuan

Sumber : Lien, Gunawan, Aruan, & dkk (2014, hlm. 7)

Alasan mengapa dipilihnya model ini dalam penelitian yang akan dilakukan dikarenakan dengan model ini lebih mencakup kebutuhan siswa akan informasi yang relevan yang mereka butuhkan di sekolah. Selain itu juga dengan pembelajaran abad 21 ini siswalah yang menjadi *student center* dalam pembelajaran, dan juga dengan seiring berkembangnya teknologi siswa pun semakin dimudahkan untuk belajar, dan bukannya menjadi malas karena semakin

mudahnya informasi yang dapat mereka dapatkan sekarang ini. Karena dalam model ini ada langkah dalam menciptakan karya yang mana siswa harus bisa membuat sesuatu dari informasi yang mereka dapatkan serta mampu untuk menarik pelajaran dari semua langkah dalam model literasi informasi ini.

f. Pengertian & Strategi Penelusuran Informasi

Penelusuran informasi secara sederhananya menurut Munawaroh & Bestari (2017, hlm. 3) dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan dalam mencari dan menemukan informasi menggunakan media *hard copy* (buku, majalah, jurnal) maupun *soft copy* (internet dan media elektronik) guna mendukung kebutuhan riset, penyusunan artikel dan penulisan tugas akhir.

Strategi dalam pembahasan ini merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mencari informasi yang sesuai dan relevan dengan yang kita butuhkan. Pengertian dari penelusuran informasi itu sendiri menurut Marsudi, Purwoko, & dkk (2016, hlm. 12) adalah sebuah kegiatan mencari informasi dengan menggunakan strategi yang tepat, agar menghasilkan informasi baru yang relevan.

Adapun alasan mengapa kita harus menggunakan strategi dalam mencari informasi yaitu dikarenakan informasi yang ada dan tersedia itu ada banyak dan sangat luas, dengan menggunakan strategi maka kita bisa mencari informasi dengan lebih relevan hasilnya, strategi penelusuran informasi juga bisa menghemat kita dalam mencari informasi, dan juga menghemat waktu pencarian.

Dengan strategi penelusuran informasi kita dapat menghemat waktu yang diperlukan untuk mencari informasi, selain yang sudah disebutkan di atas, alasan terakhir dengan kita menggunakan strategi dalam mencari informasi yaitu kita bisa mendapatkan informasi lain yang lebih berkaitan dengan apa yang kita cari.

1. Penelusuran Informasi Non-Cetak

Informasi non-cetak disini dapat disebut juga sebagai informasi digital, informasi digital ini memiliki beberapa macam format, misalnya: teks, gambar, audio, dan lain sebagainya. Sedangkan penelusuran informasi digital itu sendiri menurut Marsudi, Purwoko, & dkk (2016, hlm. 13) merupakan cara penelusuran yang dilakukan dengan dan melalui media digital atau elektronik. Berikut ini adalah beberapa contoh format informasi yang biasanya tersedianya *online*:

- a. Teks (text): .doc, .txt, .rtf, .pdf, .epub, .azw, .lit, .odf, .mobi.

- b. Gambar (*images*): .bmp, .tif, .gif, .jpg, .png.
- c. Web: .htm, .html, .xml, .dhtml, .php, .sp.
- d. Program: .exe, .com

2. Strategi Penelusuran Informasi di Internet

Internet seperti yang kita ketahui memiliki banyak kegunaan yang dapat kita manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, salah satu dari kegunaan tersebut adalah untuk mendapatkan informasi dengan bentuk digital. Dewasa ini informasi dengan bentuk digital ini lebih banyak diminati dibanding dengan bentuk cetaknya. Hal ini disebabkan salah satunya karena bentuk informasi dengan bentuk digital ini lebih mudah diakses dan dapat dibaca kapanpun kita butuhkan. Untuk mengakses informasi ini kita membutuhkan suatu aplikasi *browser* seperti : *Internet Explorer*, *Mozilla Firefox*, *Google Chrome*, *Opera*, dan lain-lain. Marsudi, Purwoko, & dkk, (2016, hlm. 16).

Penggunaan aplikasi ini dibutuhkan untuk mencari informasi digital ini dikarenakan banyaknya informasi yang ada di internet maka aplikasi ini akan membantu kita dalam mencari informasi dengan lebih efisien, akurat, dan hemat waktu.

B. Penelitian Terdahulu

| Peneliti, Judul & Metode Penelitian | Hasil | Persamaan & Perbedaan |
|---|---|--|
| <p>Analisis Kepuasan dan Loyalitas Pengguna <i>Search Engine</i> (Studi Kasus Mahasiswa Institut Pertanian Bogor) Skripsi oleh Mohammad Nizar, 2009 Institut Pertanian Bogor</p> <p>Pendekatan penelitian: Kuantitatif</p> <p>Metode penelitian: Survey</p> | <p>Hasil dari analisis CSI menunjukkan bahwa kepuasan total responden yang telah terpenuhi oleh atribut-atribut <i>search engine</i> yang berada dalam penelitian ini adalah sebesar 78,83%. Sisanya belum terpuaskan dengan kinerja atribut-atribut <i>search engine</i> yang selama ini digunakan oleh pengguna <i>search engine</i> secara keseluruhan</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Persamaan - Sama-sama meneliti tentang <i>search engine</i> - Metode penelitan yang dilakukan sama-sama menggunakan metode survey - Perbedaan - Tempat penelitian yang berbeda, penelitian kali ini akan dilakukan di SMA Pasundan 1 Bandung - <i>Search engine</i> yang digunakan hanya media <i>google search</i> saja - Variabel Y yang akan diteliti yaitu kemampuan literasi informasi - Subjek yang diteliti adalah siswa |
| <p>Pengaruh Penggunaan <i>Web Google</i> Terhadap Tingkat Kepuasan Memperoleh Kebutuhan Informasi di Kalangan Mahasiswa (Skripsi oleh Adinda Febrianti, 2012 UPN Veteran Yogyakarta)</p> <p>Pendekatan penelitian: Kuantitatif</p> <p>Metode penelitian: Survey</p> | <p>Hasil penelitian diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,437 menunjukan bahwa menurunnya variabel tingkat kepuasan memperoleh kebutuhan informasi dipengaruhi oleh meningkatnya variabel penggunaan <i>Google</i> sebesar 43,7% dan sisanya 56,3% dipengaruhi oleh faktor lain, misalnya: penggunaan media lain, hubungan sosial dan peran orang tua</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Persamaan - Sama-sama menggunakan <i>google</i> dalam penelitiannya. - Metode penelitan yang dilakukan sama-sama menggunakan metode survey - Perbedaan - Tempat penelitian yang berbeda, penelitian kali ini akan dilakukan di SMA Pasundan 1 Bandung - Variabel Y yang akan diteliti yaitu kemampuan literasi informasi siswa - Subjek yang diteliti adalah siswa |

*tabel lanjutan

| Peneliti & Judul | Hasil | Persamaan & Perbedaan |
|---|--|---|
| <p>Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi. (Jurnal Oleh Jonner Hasugian, 2008. Universitas Sumatera Utara)</p> <p>Pendekatan penelitian: Kuantitatif</p> <p>Metode penelitian: Studi pustaka.</p> | <p>Kurikulum berbasis kompetensi bertujuan untuk menciptakan sejumlah kemampuan atau kompetensi dalam rangka pembelajaran seumur hidup. Diperlukan seperangkat kemampuan atau kompetensi untuk mengelola dan memanfaatkan informasi secara efektif yaitu kemampuan literasi informasi.</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Persamaan Sama-sama membahas literasi informasi - Perbedaan - Metode penelitian dan pendekatan yang digunakan berbeda, penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian survey dan pendekatan kuantitatif. - Variabel Y yang diteliti berbeda, penelitian yang akan dilakukan variabel Y yaitu kemampuan literasi informasi - Variabel X yang akan diteliti yaitu tentang media pembelajaran <i>google search</i>. - Metode penelitian yang dilakukan dan pendekatan yang digunakan berbeda, penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian survey dan pendekatan kualitatif yang dikuantitatifkan |
| <p>Praktik Literasi Informasi dalam Proses Pembelajaran Sepanjang Hayat. (Jurnal oleh Pawit M. Yusup dan Encang Saepudin. 2017. Universitas Padjajaran).</p> <p>Pendekatan penelitian: Kualitatif</p> <p>Metode penelitian: Observasi dan wawancara</p> | <p>Literasi informasi dan juga literasi media itu dilakukan oleh orang perorangan, keluarga, ataupun lembaga, yang tujuannya untuk mempertahankan survibilitas pengetahuan yang dimilikinya, baik secara kelembagaan dan sosial.</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Persamaan Sama-sama meneliti tentang literasi informasi - Perbedaan - Pendekatan yang dilakukan berbeda, penelitian yang akan dilakukan ini akan menggunakan pendekatan kualitatif yang di kuantitatifkan - Metode penelitian yang akan dilakukan berbeda, penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian survey. |

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir dalam penelitian kali ini akan membahas mengenai pengaruh antara media pembelajaran *google search* (X) terhadap kemampuan literasi informasi siswa (Y) yang mana penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh *google search* terhadap kemampuan siswa dalam hal literasi informasi dengan semakin dimudahkannya jalan untuk mencari informasi ataupun data yang dibutuhkan.

Dalam kegiatan pembelajaran kita mempelajari banyak hal dengan materi yang berbeda-beda, dan dalam suatu proses pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai. Salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut dengan menggunakan media pembelajaran, selain dari penjelasan dari tenaga pendidik penggunaan media juga dibutuhkan sebagai alat penghubung agar materi yang di berikan lebih mudah ditangkap oleh peserta didik. Seperti pendapat dari Susilana & Riyana (2009, hlm. 7) media pembelajaran merupakan “wadah dari pesan, materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai ialah proses pembelajaran yang diharapkan”.

Selain itu penggunaan media pembelajaran juga dapat digunakan tenaga didik sebagai sarana mencari informasi yang mereka butuhkan, salah satu media yang menyediakan fasilitas mencari informasi ini adalah *google search*. Penggunaan media *google search* ini dipilih karena memiliki fasilitas yang mampu untuk memenuhi keingintahuan peserta didik akan informasi yang mereka butuhkan.

Dalam penelitian ini identifikasi yang muncul adalah dengan pemanfaatan media pembelajaran *google search* yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di sekolah apakah terdapat pengaruh dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi siswa yang mana literasi informasi disini bukan hanya sekedar membaca informasi, namun juga sampai pada tahap apakah siswa mampu mengevaluasi informasi tersebut sehingga informasi yang didapat mampu mereka gunakan dengan baik. Literasi informasi ini juga sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kesadaran siswa akan informasi yang jelas sumber dan akurat, sehingga menghindari siswa terkena informasi “*hoax*”.

Google search engine yang dipilih dalam penelitian ini sebagai variabel X dikarenakan berdasarkan data yang diperoleh dari situs BOC Indonesia *Worldwide*

Communications for the people yang mana berdasarkan laporan statistik yang dirilis oleh *Hootsuite* dan *We Are Social*, mengungkapkan bahwa per-Januari 2019 *search engine* yang banyak diakses di Indonesia adalah *Google*.

Selain *google search engine* yang dijadikan variabel (X), peneliti ingin mengetahui kemampuan literasi siswa, oleh karena itu literasi informasi ini dijadikan sebagai variabel (Y) dikarenakan semakin maraknya berita yang tidak benar menyebar di dunia maya, maka kemampuan literasi terlebih literasi informasi ini dibutuhkan oleh siswa umumnya oleh semua orang agar mampu memilah mana informasi yang benar dan tidak benar, serta mampu untuk menggunakan informasi tersebut dengan sebaik-baiknya.

Dikarenakan *google* ini menjadi mesin pencari yang paling banyak digunakan di Indonesia, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah *google* ini memberikan pengaruh terhadap kemampuan literasi informasi terkhusus bagi siswa di sekolah. Karena seperti yang kita tahu bahwa dengan seiringnya berkembangnya teknologi, maka dunia pendidikan akan terus mengalami perubahan

Dengan tersedianya beragam pilihan situs yang tersedia di internet terkhusus di *google search* memungkinkan peserta didik mendapatkan informasi yang lebih banyak. Mencari informasi yang dulu sulit didapatkan sekarang ini dengan adanya internet terlebih *google* memudahkan kita dalam mendapatkan informasi. Pencarian informasi yang dilakukan mahasiswa menjadikan mahasiswa menjadi pengguna yang familiar dengan internet dikarenakan lingkungan akademis yang mengharuskan mahasiswa untuk selalu mengikuti informasi terbaru, selain itu juga siswa banyak menggunakan internet untuk membantu menyelesaikan tugas mereka. Hal tersebut di ataslah yang akan kita lihat apakah siswa sudah mampu menggunakan informasi tersebut dengan sebaik-baiknya dan tepat ataupun sebaliknya.

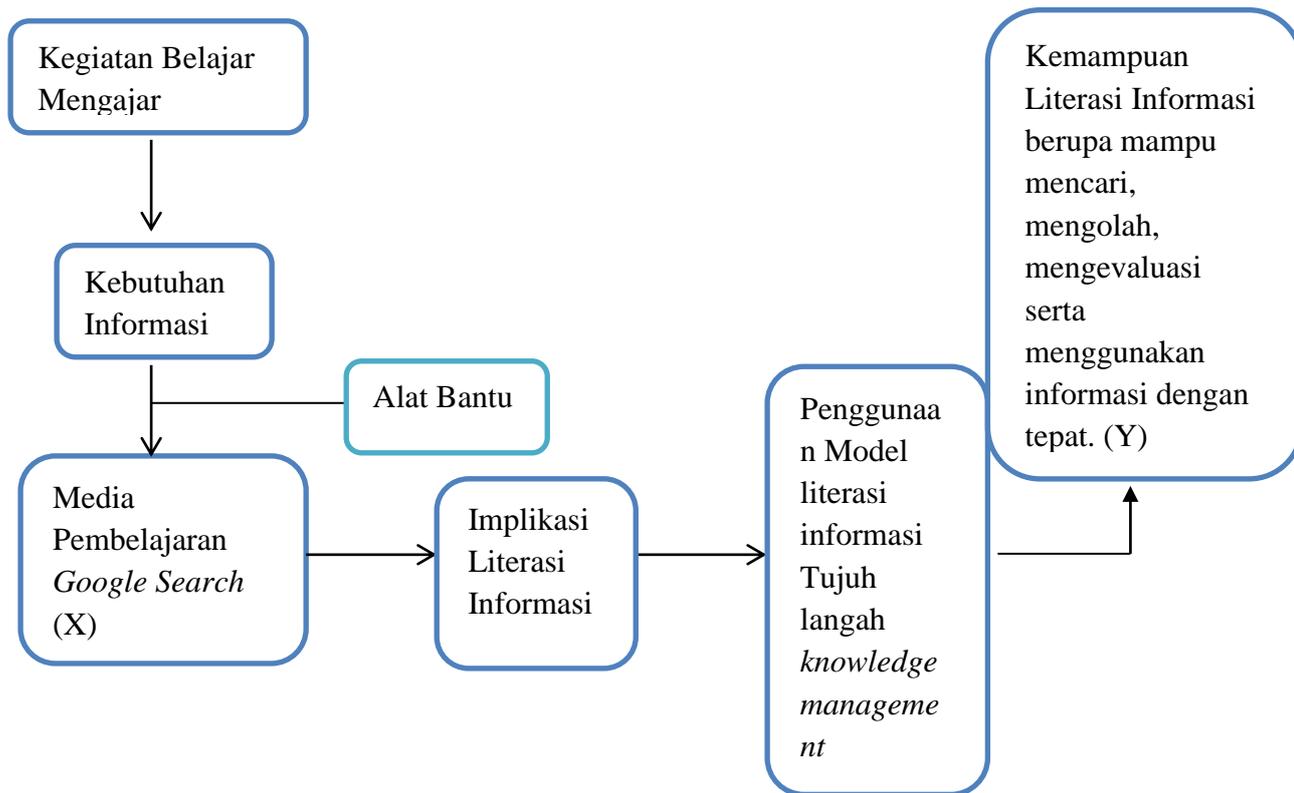
Pemanfaatan internet dengan segala fasilitas di dalamnya sangatlah membantu dalam memenuhi segala kebutuhan informasi, salah satunya dengan menggunakan fasilitas *search engine*. Fasilitas ini diciptakan untuk mempermudah pengguna internet dalam mencari informasi yang dibutuhkan. *Google search* menjadi salah satu laman pencari yang digunakan untuk mencari

informasi. Dan disinilah peran literasi informasi dibutuhkan, karena literasi informasi itu sendiri merupakan kemampuan untuk tahu kapan ada kebutuhan untuk informasi, untuk dapat mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, dan secara efektif menggunakan informasi tersebut untuk isu atau masalah yang dihadapi Darmayanti (2016, hlm. 95). Karena dengan kemampuan literasi informasi ini kita bisa mencari informasi dan memangoptimalkan informasi yang kita dapatkan dengan lebih dengan baik, dalam literasi informasi ini terdapat beberapa model yang bisa digunakan. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan model 7 langkah *knowledge management* yang menurut Lien, Gunawan, Aruan, & dkk dalam bukunya yang berjudul literasi informasi 7 langkah *knowledge management* (2014, hlm. 7) terdapat beberapa tahapan yaitu:

- 1) Merumuskan masalah;
- 2) Mengidentifikasi sumber informasi dan mengakses informasi;
- 3) Mengevaluasi informasi;
- 4) Menggunakan informasi;
- 5) Menciptakan karya;
- 6) Mengevaluasi hasil;
- 7) Menarik pelajaran dari kegiatan 1-6.

Langkah-langkah yang disebutkan di atas, literasi informasi tujuh langkah *knowledge management*, yang mana model ini merupakan gabungan dari model literasi informasi *The Big6* dan *Empowering 8* sehingga didapatkan model tujuh langkah *knowledge management* ini. Model ini mencakup merumuskan masalah sampai dengan siswa dapat menarik pelajaran dari langkah 1-6 dari siklus pengetahuan sehingga kegiatan informasi yang dilakukan nantinya akan semakin baik lagi. Lien, Gunawan, Aruan, & dkk (2014, hlm. 6-7).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka pemikiran yang melandasi penelitian ini dapat dirumuskan dalam bagan yang ada pada halaman berikutnya:



D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Asumsi dalam penelitian mengenai pengaruh media pembelajaran *google search* terhadap kemampuan literasi informasi siswa sebagai berikut:

- a. Siswa cenderung lebih tertarik menggunakan *google search*
- b. Siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan media *google search* sebagai media pembelajaran

2. Hipotesis

(Sugiyono, 2018, hlm. 63) mengemukakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Maka, hipotesis dari penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh dari penggunaan *Google search* terhadap kemampuan literasi informasi siswa

H_a : Ada pengaruh dari penggunaan *Google search* terhadap kemampuan literasi informasi siswa.